Psikosospen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan
https://publisherqu.com/index.php/psikosospen/
Vol. 1 No. 2 Juni 2025
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435

PERAN AKTIVITAS EKONOMI LOKAL DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH

Citra Arini Selastia[1], Fitri[2], Yuni Shara[3], Yulia Novita[4]
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: selastiacitraarini@gmail.com, ifitf8940@gmail.com, sharayuni326@gmail.com, yulianovita@uin-suska.ac.id

Abstract

Local economic activities play a crucial role in driving regional growth and development, particularly in rural and peripheral areas. This article explores the contribution of local economic sectors such as agriculture, MSMEs, community-based tourism, and the creative economy in supporting inclusive and sustainable development. Using a qualitative approach through literature review, this study finds that strengthening the local economy can improve community welfare, expand employment opportunities, and reduce interregional disparities. With synergy between government, communities, and the private sector, local economic activities can become the main driver of equitable regional development.
Keywords : local economy, regional development, MSMEs, community empowerment, sustainable development

Abstrak

Aktivitas ekonomi lokal memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan wilayah, khususnya di daerah perdesaan dan kawasan pinggiran. Artikel ini mengkaji kontribusi sektor ekonomi lokal seperti pertanian, UMKM, pariwisata berbasis komunitas, dan ekonomi kreatif dalam mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan ekonomi lokal mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkecil kesenjangan antarwilayah. Dengan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, aktivitas ekonomi lokal dapat menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan wilayah yang berkeadilan.
Kata Kunci : ekonomi lokal, pembangunan wilayah, UMKM, pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah usaha terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di suatu lokasi secara efisien dan berkelanjutan. Dalam hal ini, peran kegiatan ekonomi setempat sangat penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan ekonomi lokal terdiri dari berbagai jenis usaha yang berkembang berdasarkan potensi, sumber daya, serta

kearifan masyarakat setempat. Bentuk kegiatan ini dapat mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian rakyat, perikanan tradisional, industri rumahan, ekonomi kreatif, serta pariwisata yang melibatkan masyarakat. Ekonomi lokal semakin maju seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa metode pembangunan nasional yang bersifat sentral dan top-down tidak selalu efektif dalam menjangkau dan memberdayakan komunitas kecil di tingkat lokal. Banyak daerah yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang melimpah, tetapi belum bisa berkembang secara optimal karena kurangnya pemberdayaan bagi pelaku ekonomi lokal. Di sinilah pentingnya pendekatan pembangunan yang berfokus pada lokal (local-based development) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan.

Menurut Todaro dan Smith (2015), untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pembangunan harus fokus pada pertumbuhan ekonomi yang merata serta pengalokasian pendapatan yang seimbang. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dari seberapa banyak masyarakat di level dasar dapat menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Dalam konteks ini, penguatan kegiatan ekonomi lokal menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi kesenjangan antar daerah dan mencapai pembangunan yang adil serta berkelanjutan.

Aktivitas ekonomi di tingkat lokal juga terbukti mampu bertahan di tengah krisis global. Selama pandemi COVID-19, sejumlah UMKM dan bisnis yang dikelola secara komunitas tetap berlanjut berkat kelincahan operasional dan kedekatannya dengan pasar setempat (Suryani, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi setempat memiliki ketahanan yang kuat terhadap gangguan dari luar. Oleh sebab itu, memperkuat ekonomi lokal tidak hanya penting untuk pembangunan jangka pendek, tetapi juga menjadi strategi penting untuk pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan. Bappenas (2020) mencatat bahwa ekonomi setempat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan daerah, baik dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, maupun memperkuat identitas serta budaya lokal.

Namun, pengembangan ekonomi di tingkat lokal menghadapi sejumlah rintangan. Kurangnya akses ke modal, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, keterbatasan dalam mengakses pasar dan teknologi, serta kurangnya dukungan dari kebijakan yang mendukung menjadi hambatan utama dalam mengembangkan aktivitas ekonomi setempat

(Rifai, 2018). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang strategis dan kolaboratif dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah, sektor swasta, serta lembaga keuangan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur. Dimana penulis mengumpulkan data Pustaka, mencatat dan menbaca serta mengelola bahan penelitian dan beberapa artikel ataupun internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) adalah suatu langkah strategis yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi serta sumber daya yang ada di suatu daerah dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, sektor bisnis, komunitas lokal, dan lembaga masyarakat sipil. Proses ini tidak hanya mendorong perkembangan ekonomi, tetapi juga menyoroti pentingnya kerjasama dan keterlibatan aktif dari semua lapisan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan strategi pembangunan yang sesuai dengan ciri dan keunggulan kompetitif daerah tersebut. Dalam pemahaman PEL, pengembangan ekonomi di tingkat lokal dipandang sebagai usaha untuk memberdayakan masyarakat secara bersama-sama yang menitikberatkan pada pengelolaan potensi sumber daya lokal termasuk sumber daya alam, manusia, teknologi, serta Lembaga agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkelayakan, memperbaiki kualitas hidup, dan menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Haeruman (2001), PEL merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat di suatu daerah dengan mengandalkan kekuatan lokal, yang mencakup nilai-nilai lokasi, sumber daya alam, tenaga kerja, teknologi, kemampuan manajemen institusi, dan pengalaman yang ada. Selain itu, Supriyadi (2007) menegaskan bahwa Keberhasilan PEL memerlukan kebijakan yang mendukung inovasi dalam industri yang terintegrasi dan fokus pada pasar global. Blakely dan Bradshaw (1994) mengartikan PEL sebagai sebuah proses partisipatif yang mendorong kolaborasi antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat di area tertentu, sehingga memungkinkan adanya kerja sama dalam merancang dan melaksanakan strategi pembangunan yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk menciptakan kesempatan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi.

Konsep ini juga menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama yang menentukan masa depan daerahnya dengan mengenali potensi lokal dan mengembangkan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ciri khas wilayah tersebut. Oleh karena itu, PEL tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini sangat selaras dengan semangat desentralisasi yang mengharuskan pemerintah daerah untuk dapat mengelola dan mengembangkan potensi lokal secara independen.

A. Karakteristik Aktivitas Ekonomi Lokal

Aktivitas ekonomi di tingkat lokal mencerminkan interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di komunitas di dasar struktur masyarakat. Kegiatan ini mencakup berbagai usaha yang berasal dari dorongan masyarakat, dengan penggunaan sumber daya di sekitar dan fokus pada pasar domestik. Ciri utama dari ekonomi lokal adalah ukurannya yang kecil, partisipasi langsung dari komunitas, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan ikatan yang kuat antara para pelaku ekonomi dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Dalam situasi ini, ekonomi lokal sering kali tidak terorganisir secara resmi, tetapi tumbuh dan bertahan berkat kekuatan sosial seperti jaringan kepercayaan, solidaritas antar anggota masyarakat, dan nilai-nilai budaya yang ada. Model umum dari ekonomi lokal mencakup pertanian oleh petani kecil, usaha mikro berbasis rumah, kerajinan tradisional, layanan lokal, serta perdagangan yang tidak resmi.

Ekonomi lokal biasanya lebih peka terhadap kebutuhan harian masyarakat sekitar. Meskipun keterbatasan dalam teknologi dan modal sering kali menjadi hambatan, kemampuan beradaptasi (resiliensi) yang dimiliki oleh pelaku ekonomi lokal membuat mereka dapat menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

B. Kontribusi Ekonomi Lokal terhadap Pembangunan Wilayah

Ekonomi daerah memainkan fungsi yang sangat vital dalam proses pembangunan area, khususnya dalam konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai elemen dari sistem ekonomi yang berlandaskan pada kemampuan dan keterlibatan masyarakat setempat, kegiatan ekonomi di tingkat lokal dapat memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan ekonomi wilayah, penciptaan pekerjaan, dan perbaikan kesejahteraan masyarakat.

1. Kontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipacu oleh sektor-sektor yang berfokus pada lokal. Banyak wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa sektor pertanian, bisnis kecil, pariwisata lokal, dan industri kreatif berperan sebagai motor penggerak ekonomi daerah. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2022), UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan lebih dari 97% dari total lapangan pekerjaan di Indonesia berasal dari sektor ini. Realitas ini menunjukkan bahwa fondasi kekuatan ekonomi nasional justru didukung oleh ekonomi lokal yang terdapat di berbagai daerah.
2. Pembuatan pekerjaan adalah kontribusi yang signifikan dari ekonomi setempat yang tidak bisa diabaikan. Sektor-sektor lokal seperti pertanian, perikanan, perdagangan lokal, dan industri kecil memiliki kapasitas untuk menyerap banyak tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan. Kegiatan ini berfungsi sebagai penyangga yang penting dalam mengurangi pergerakan penduduk yang berlebihan ke kota-kota besar karena menyediakan pilihan alternatif untuk mata pencaharian di daerah asal.
3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga menjadi dampak positif dari berkembangnya ekonomi lokal. Ketika masyarakat lokal terlibat aktif sebagai pelaku usaha, maka distribusi manfaat ekonomi menjadi lebih merata dan berkeadilan. Ekonomi lokal yang berbasis komunitas juga cenderung mempertahankan sirkulasi uang di dalam wilayah, yang kemudian meningkatkan pendapatan lokal dan memperkuat daya beli masyarakat (Rifai, 2018).

Pembangunan wilayah yang berkelanjutan tidak dapat dilepaskan dari penguatan ekonomi lokal. Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus dalam hal fasilitasi, regulasi, serta dukungan akses pasar dan pembiayaan agar ekonomi lokal dapat berkembang lebih maksimal. Intervensi kebijakan yang tepat akan memperkuat posisi ekonomi lokal sebagai pilar utama pembangunan wilayah yang inklusif dan berkeadilan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Lokal

Ekonomi lokal merupakan fondasi utama dalam pembangunan wilayah karena mencerminkan dinamika kegiatan ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Aktivitas ekonomi lokal melibatkan berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan kecil, industri rumah tangga, hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis potensi lokal. Agar ekonomi lokal dapat tumbuh dan berkontribusi signifikan terhadap

pembangunan wilayah, terdapat sejumlah faktor pendukung yang harus diperkuat serta hambatan yang perlu diatasi secara sistematis.

a. Faktor Pendukung Ekonomi Lokal

1. Ketersediaan Sumber Daya Alam dan Potensi Unggulan

Ketersediaan sumber daya alam (SDA) setempat seperti lahan pertanian, produk laut, kekayaan hutan, serta potensi wisata adalah salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di daerah. Keunggulan relatif ini, apabila dikelola dengan cara yang berkelanjutan dan inovatif, bisa menjadi landasan bagi sektor-sektor unggulan di wilayah tersebut. Misalnya, daerah pesisir dengan hasil perikanan melimpah dapat mengembangkan industri pengolahan ikan dan wisata bahari. Daerah pegunungan dengan potensi kopi dan teh dapat mengembangkan agrowisata dan ekspor produk khas lokal.

2. Infrastruktur Fisik dan Aksesibilitas

Fasilitas merupakan dasar yang penting bagi kegiatan ekonomi. Mutu jalan, jembatan, penyediaan energi listrik, ketersediaan air bersih, dan sambungan internet sangat menentukan kelancaran proses pembuatan, distribusi, dan penjualan produk-produk lokal. Tanpa adanya fasilitas, kemampuan untuk memperoleh bahan baku dan mencapai pasar akan terhambat, yang dapat menghambat kemajuan ekonomi di wilayah tersebut.

3. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Dukungan Kebijakan Pemerintah Daerah Pemerintahm daerah memain kan peran penting dalam mencipta kan suasana yang baik untuk kegiatan ekonomi lokal. Langkah-
langkah seperti penyederhanaanproses perizinan, bantuan bunga pinjaman
untuk UMKM, penyuluhan tentang wirausaha, serta pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat berpengaruh. Beberapa daerah kabupaten telah berhasil meningkat kan kemandirian desa melalui peraturan dan dorongan bagi produk lokal agar dapat diterima di pasar ritel dan pemerintahan.

4. Kapasitas Sumber Daya Manusia

SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran menjadi modal penting dalam mengembangkan ekonomi lokal.

Pendidikan vokasional, pelatihan digital, dan pendampingan bisnis sangat diperlukan agar usaha lokal tidak stagnan dan mampu beradaptasi dengan perubahan.

5. Teknologi dan Inovasi

Inovasi pada produk, metode, dan promosi akan memperkuat posisi bersaing bisnis lokal. Penggunaan teknologi pengolahan yang mudah, sistem keuangan digital (fintech), serta pemasaran melalui media sosial menciptakan kesempatan baru bagi para pelaku usaha kecil di daerah untuk mencapai pasar di tingkat nasional bahkan internasional.

b. Faktor penghambat ekonomi lokal

1. Keterbatasan Modal dan Akses

Banyak pelaku ekonomi lokal tidak memiliki akses terhadap lembaga keuangan formal akibat keterbatasan agunan, administrasi yang rumit, serta rendahnya literasi keuangan. Akibatnya, banyak usaha yang stagnan di skala mikro dan tidak mampu meningkatkan kapasitas produksinya biaya.

2. Kualitas SDM yang Rendah

Rendahnya pendidikan, keterampilan, dan wawasan pasar membuat pelaku usaha sulit bersaing. Banyak usaha masih bersifat subsisten tanpa orientasi pasar atau inovasi produk. Rendahnya kemampuan manajerial juga menyebabkan tidak adanya pencatatan keuangan yang baik dan kesulitan mengelola pertumbuhan usaha.

3. Ketimpangan infrastruktur antar wilayah

infrastruktur yang buruk di desa-desa, perbatasan, dan pulau-pulau kecil menyebabkan biaya logistik tinggi dan isolasi ekonomi. Pelaku usaha kesulitan memasarkan produknya secara luas karena tingginya ongkos transportasi dan minimnya konektivitas digital.

4. Lemahnya Jejaring Usaha dan Kelembagaan Ekonomi

Banyak usaha lokal bekerja secara individual tanpa dukungan jejaring usaha, koperasi, atau asosiasi. Hal ini menghambat efisiensi produksi dan memperlemah posisi tawar dalam rantai pasok. Selain itu, kelembagaan ekonomi seperti BUMDes, koperasi, atau kelompok usaha seringkali belum efektif karena masalah tata kelola.

5. Ketergantungan pada Komoditas Mentah

Banyak daerah hanya menjual komoditas mentah tanpa proses hilirisasi atau nilai tambah. Hal ini membuat pendapatan masyarakat sangat bergantung pada fluktuasi harga

pasar dan menyebabkan potensi ekonomi tidak maksimal. Hilirisasi produk lokal menjadi salah satu tantangan besar yang harus diatasi.

KESIMPULAN

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan strategi untuk mendorong pertumbuhan wilayah melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal. PEL berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan, dan penguatan ekonomi berbasis komunitas. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, SDM, dan infrastruktur, PEL tetap berpotensi besar jika didukung oleh kebijakan yang tepat, inovasi teknologi, dan kolaborasi antarpihak. Dengan demikian, PEL menjadi pilar penting dalam mewujudkan pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, F., Sari, D., & Putra, R. (2023). Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*

Bappenas. (2020). *Pembangunan Ekonomi Lokal: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Bappenas. (2020). *Strategi Nasional Pembangunan Ekonomi Lokal Berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.

Blakely, E. J., & Bradshaw, T. K. (1994). Local Economic Development: Analysis and Practice. *Journal of Urban Affairs*

Eko, S., & Fauzi, A. (2016). *Ekonomi Lokal dan Kesejahteraan Desa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fitriani, L., & Kuncoro, M. (2021). Hambatan Pengembangan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(3), 201–217.

Haeruman. (2001). *Pengembangan Ekonomi Lokal: Konsep dan Strategi*. Bandung: Penerbit XYZ.

Kementerian Desa. (2021). *Laporan Kinerja Pembangunan Desa 2021*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Mulyani, N., & Kuncoro, M. (2016). Strategi Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(1), 45–55.

Rahma, S. (2012). Peran Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*

Rifai, A. (2018). Ekonomi Lokal dan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Daerah*

Supriyadi. (2007). Inovasi dalam Struktur Industri dan Pengembangan Ekonomi Lokal. Yogyakarta: Penerbit ABC.

Suryani, E. (2020). Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson Education

Widodo, T. (2019). Faktor Penentu Keberhasilan Ekonomi Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 11–29.